

PENGEMBANGAN MODUL STANDAR KOMPETENSI MERAWAT BADAN SECARA MANUAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI TATA KECANTIKAN SMK NEGERI 4 MADIUN

Dian Rukmana K

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Dianrukmana159@yahoo.co.id

Dewi Lutfiati

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Dewilutfiati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Berdasarkan pengalaman dan wawancara peneliti selama PPL II diketahui bahwa guru tata kecantikan di SMK Negeri 4 Madiun belum memiliki perangkat pembelajaran tertulis untuk standar kompetensi merawat badan secara manual. Keterbatasan jumlah guru dan proses belajar mengajar guru menggunakan metode konvensional berakibat tidak optimal dalam penyampaian isi materi, siswa pasif dan tidak mandiri dalam proses belajar berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Permasalahan tersebut menjadikan alasan peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran berupa modul merawat badan secara manual. Tujuan penelitian untuk mengetahui : 1) kelayakan modul, 2) hasil belajar siswa, 3) respon siswa terhadap modul. Jenis penelitian adalah pengembangan dengan menggunakan desain penelitian model 4-D (*Four D Models*) yang terdiri 4 tahap yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Subyek penelitian adalah siswa kelas XI tata kecantikan di SMK Negeri 4 Madiun. Metode pengumpulan data menggunakan test dan angket. Analisis data menggunakan perhitungan ketuntasan klasikal belajar siswa. Hasil penelitian pengembangan modul terlaksana sesuai dengan tahapan. Hasil uji kelayakan modul secara keseluruhan mencapai rata-rata presentase sebesar 89,56% dengan kategori sangat baik. Pengembangan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan 92,30% siswa yang tuntas. Hasil dari rekapitulasi penilaian respon positif (baik) siswa dari keseluruhan aspek mencapai rata-rata 99,02% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul merawat badan secara manual sangat baik, peningkatan hasil belajar dan respon siswa sangat baik.

Kata Kunci: Pengembangan modul, merawat badan secara manual

ABSTRACT

Based on research's experiences and interview during second microteaching, known that cosmetology teacher in SMK Negeri 4 Madiun hadn't write learning set for standard competence of manual body treatment. The limited number of teacher, conventional method of teaching and learning process not give optimal result in delivering the material, student were passive and dependent in learning process given't maximal result study of student. Those problems become reasons to were of researcher to develop learning set in form manually body treatment module. The purposes of this research were to know: 1) module properness, 2) students learning achievement, 3) students response to the module. The type of this research is development research by using design of 4-D models that consist of 4 steps there are: define step, design, develop and disseminate. Research subject are students of class XI cosmetology in SMK Negeri 4 Madiun. The method of collecting data used test and questionnaire. Data analysis used calculation of classical completeness of student learning achievement. The result of module development research was performed as it steps. The result test of module properness obtained totally 89.56% with very good category. Module development was able to improve student learning achievement with percentage of 92.30% students were completed. Recapitulation result of students positive response assesmen from the whole aspects was 99.02% with very good criteria.

Keywords: module development, manual body treatment

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tahapan jenjang pendidikan. Semua

jenjang pendidikan secara umum memiliki tujuan pendidikan yang sama, seperti dijelaskan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 "mencerdaskan kehidupan bangsa". Secara khusus setiap jenjang dan masing-masing sekolah memiliki fungsi dan tujuan yang

berbeda. Tujuan pendidikan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Depdiknas, 2006: 7). Salah satu SMK yang memiliki tujuan pendidikan tersebut adalah SMK Negeri 4 Madiun.

SMK Negeri 4 Madiun merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pariwisata, terdapat 4 bidang keahlian yaitu Busana Butik, Jasa Boga, Tata Kecantikan Rambut, dan Akomodasi Perhotelan. Ditinjau dari pengelompokan SMK maka dalam kurikulum SMK mata pelajaran dibagi lima kelompok yakni kelompok normatif, adaptif, produktif, pengembangan diri, dan muatan lokal (Depdiknas, 2006: 12). Muatan lokal merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Mulyasa, 2006 : 273). Standart kompetensi merawat badan secara manual merupakan salah satu muatan lokal dan mata pelajaran produktif di kelas XI Tata Kecantikan Rambut.

Materi merawat badan secara manual terdapat teori dan ketrampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dunia industri dan dapat mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL II dapat diketahui bahwa guru tata kecantikan di SMK Negeri 4 Madiun belum memiliki perangkat pembelajaran tertulis untuk kompetensi dasar perawatan badan secara manual. Guru hanya menggunakan pengetahuan yang dimiliki tanpa mempertimbangkan perkembangan dan kebutuhan siswa, selain itu keterbatasan jumlah guru berakibat tidak optimal dalam penyampaian isi materi. Pada proses belajar mengajar guru menggunakan metode konvensional, sehingga siswa tidak bisa berperan aktif. Siswa hanya memiliki sebatas catatan pada saat guru menyampaikan materi di kelas, hal ini membawa kendala dalam belajar mandiri siswa, kesulitan saat belajar di rumah dan tidak ada panduan khusus yang memotivasi mereka untuk belajar. Siswa akan pasif dan tidak mandiri dalam proses belajar mengajar yang akan berakibat dengan hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Adanya modul merawat badan secara manual dapat digunakan sebagai referensi tambahan dan memudahkan siswa dalam belajar mandiri. Modul dapat membantu peranan guru tata kecantikan rambut yang jumlahnya terbatas, sehingga proses belajar-mengajar dapat terselenggara sesuai tujuan kurikulum di SMK Negeri 4 Madiun. Berdasarkan uraian diatas sebagai solusi yang tepat, diperlukan "Pengembangan Modul Standart Kompetensi Merawat Badan Secara Manual Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 4 Madiun".

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui hasil uji kelayakan pengembangan modul., mengetahui hasil belajar siswa dengan digunakannya media modul standart kompetensi merawat badan secara manual, mengetahui respon siswa terhadap modul standart kompetensi merawat badan secara manual.

METODE

Sesuai dengan rumusan permasalahan, maka penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan modul ajar ini menggunakan model 4-D (*Four D Models*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) yang terdiri 4 tahap yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*dessiminate*). Sebagai subjek penelitian ujicoba validitas dan reabilitas soal *post test* adalah siswa kelas XII Tata Kecantikan di SMK Negeri 6 Surabaya berjumlah 20 siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 4 Madiun yang berjumlah 27 siswa.

Pada penelitian ini terdapat tahap penelitian pengembangan yang terdiri dari :

1) Tahap pendefinisian (*define*)

Tujuan dari tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Langkah-langkah dalam pengembangan perangkat pembelajaran pada tahap pendefinisian ini terdiri atas :

a) Analisis ujung depan (*front-end analysis*)

Analisis ujung depan bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi pembelajaran perawatan badan secara manual dan mengkaji kurikulum yang digunakan.

b) Analisis Konsep (*concept analysis*)

Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan disampaikan di silabus.

c) Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan dengan menentukan kemampuan siswa dalam memahami persoalan sampai dengan mengerjakan contoh-contoh soal maupun menyelesaikan soal-soal formatif.

2) Tahap Perancangan (*design*)

Pada tahap ini memiliki tujuan untuk menyiapkan prototipe modul ajar. Dalam tahap ini dilakukan pemilihan media, pemilihan format dan penyusunan tes.

a) Pemilihan media

Pada tahap ini peneliti mengembangkan modul yang didalamnya terdapat materi pembelajaran, rangkuman pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

b) Pemilihan format

Pemilihan format disesuaikan dengan format yang berlaku pada kurikulum SMK Negeri 4 Madiun.

c) Penyusunan tes

Tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pokok pembelajaran. Tes yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi butir-butir tes untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa yang digunakan untuk tes akhir pada akhir pembelajaran.

3) Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari validator. Tahap ini meliputi delapan tahapan yaitu (1) revisi pertama, (2) ujicoba I, (3) analisis, (4) validasi modul oleh pakar, (5) ujicoba II, (6) analisis.

Sebagai berikut penjelasan langkah-langkah dalam pengembangan perangkat pembelajaran :

a) Revisi Pertama

Hasil dari validasi perangkat dan revisi pertama digunakan sebagai bahan untuk ujicoba I dan untuk memperoleh saran dari para ahli yang berkompeten bagi peningkatan bahan pembelajaran. Saran dan masukan dari para ahli meliputi aspek-aspek modul yaitu aspek karakteristik, isi, bahasa, ilustrasi, format, perwajahan atau cover, dan tata krama.

b) Ujicoba I

Perangkat pembelajaran yang telah direvisi (Draft I), selanjutnya dilakukan ujicoba I untuk memperoleh masukan dari pengamat dan dosen pembimbing.

c) Validasi Modul dan revisi kedua

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh saran dari para ahli yang berkompeten bagi peningkatan bahan pembelajaran. Validasi perangkat oleh para pakar akan memperoleh data yang akan dianalisis.

d) Ujicoba II

Berdasarkan refleksi hasil ujicoba I, saran-saran dan masukan dari pengamat, validator, dosen pembimbing dan peserta ujicoba I, perangkat yang dikembangkan selanjutnya dipergunakan untuk pelaksanaan ujicoba II.

4) Tahap Penyebaran (*disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di sekolah lainnya. Tujuan lain adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam KBM.

Penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengumpulkan data mengenai kelayakan modul yang dikembangkan dan untuk mengetahui respon siswa mengenai modul yang telah dikembangkan. Pada lembar angket kelayakan modul terdapat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada para ahli. Angket respon digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul yang telah dikembangkan. Metode test digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Pengumpulan data dengan memberikan butir – butir soal kepada siswa. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran yang akan digunakan untuk mengukur standar hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan belajar yang kemudian dianalisis untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan modul yang telah dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari penelitian dalam proses pengembangan modul ajar standar kompetensi merawat badan secara manual, meliputi hasil validasi modul ajar oleh penelaah, hasil belajar siswa sebelum dan

setelah mempelajari modul, dan respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan.

1. Uji Kelayakan Modul oleh Penelaah

Uji Kelayakan modul dilakukan oleh penelaah yang terdiri dari 3 dosen Tata Rias, 2 dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan 1 pakar Bahasa Indonesia. Hasil dari validasi oleh penelaah dan berdasarkan rekapitulasi dikemas dalam diagram prosentase sebagai berikut :

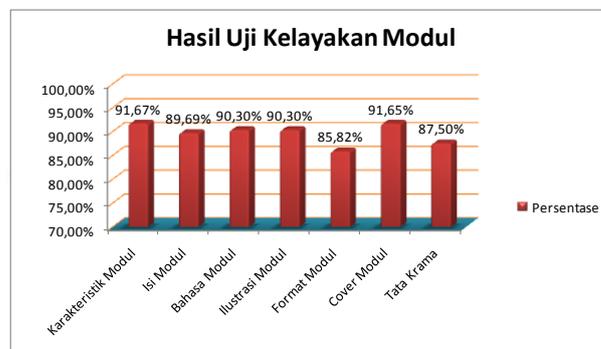


Diagram 1 Hasil Uji Kelayakan Modul

Hasil uji kelayakan modul yang dikembangkan untuk aspek karakteristik mencapai 91,67% modul sudah mencakup karakteristik. Departemen Pendidikan Nasional (2008:4) menjelaskan bahwa beberapa karakteristik yang harus dimiliki modul agar dapat dikatakan baik dan menarik, karakteristik tersebut berupa *Self Instructional, Self Contained, Stand Alone, User Friendly*. Menurut Asyhar (2013:163) menguraikan bahwa isi bahan ajar meliputi uraian mengenai topik-topik utama, konsep dan karakteristik. Hasil uji kelayakan modul yang dikembangkan untuk aspek isi mencapai 90% modul sudah mencakup uraian mengenai topik utama dan konsep.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:7) dijelaskan bahwa modul menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan dan disesuaikan dengan EYD. Dari hasil penelitian aspek bahasa mencapai 90,30% bahasa menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan ejaan yang disempurnakan.

Menurut Prastowo (2011:112) menjelaskan bahwa unsur format penulisan modul berisikan tujuh unsur yakni judul, petunjuk pembelajaran, kompetensi yang dicapai, latihan-latihan, petunjuk kerja dan evaluasi. Hasil penelitian pada aspek format skor mencapai 85,82% modul telah menggunakan format penulisan yang sesuai. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:14) menjabarkan bahwa bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna. Hasil penelitian pada aspek ilustrasi skor mencapai 90,30%

modul telah menggunakan kesesuaian gambar, bentuk dan ukuran huruf yang serasi. Hasil penelitian pada aspek tata krama skor mencapai 87,50% isi bahasa dan ilustrasi tidak membahayakan dan terhindar dari kesan pornografi

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:14) menyatakan bahwa modul harus mempunyai daya tarik modul pada bagian sampul (cover) depan, dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi. Hasil penelitan pada aspek perwajahan skor mencapai 91,65% modul telah menggunakan kesesuaian gambar, bentuk dan ukuran huruf yang serasi.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes pengambilan nilai siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 4 Madiun. Dari hasil belajar yang diperoleh diketahui jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas. Standar ketuntasan minimal (SKM) standar kompetensi merawat badan secara manual di SMK Negeri 4 Madiun sebesar 75. Keberhasilan kelas (ketuntasan klasikal) dicapai apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa tuntas dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa setelah menggunakan modul yang telah dikembangkan secara singkat dan berdasarkan rekapitulasi dikemas dalam diagram berikut :



Diagram 2 Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang pada diagram 4.2. dapat diketahui bahwa 26 siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 4 Madiun terdapat 24 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan 2 siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Jumlah siswa tuntas lebih dari 80% maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal tercapai.

Dilihat dari tabel hasil belajar siswa terdapat 2 siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan karena siswa telat masuk kelas, siswa memiliki sifat yang cenderung tidak peduli, dan kurang konsentrasi. Kosentrasi sangat dibutuhkan untuk menguasai materi khususnya pada ranah kognitif sehingga mampu melanjutkan pembelajaran pada ranah afektif dan ranah psikomotor, menurut Sudjana (2006:23) mengungkapkan dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak

dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

3. Data Respon Siswa

Tujuan dari pengambilan data respon siswa adalah untuk mengetahui penilaian siswa terhadap modul yang telah dikembangkan. Data respon siswa diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada siswa diakhir pembelajaran dan diisi oleh siswa berupa pernyataan “sangat setuju” “setuju” “kurang setuju” “tidak setuju”. Hasil respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan sebagai berikut :

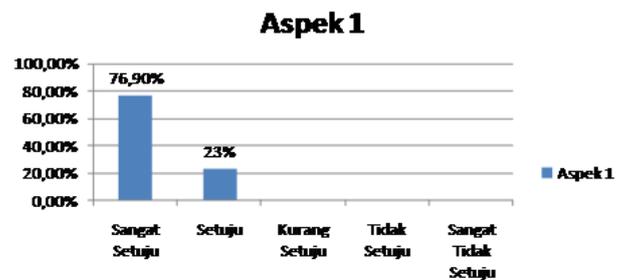


Diagram 3 Respon siswa pada aspek 1

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Tujuan pembelajaran dalam modul sudah dirumuskan dengan jelas” 20 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 76,90% dan interpretasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 6 siswa dengan persentase 23% dan interprstasi skor kurang.



Diagram 4 Respon siswa pada aspek 2

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Materi pembelajaran dikemas dalam satu kesatuan” 18 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 69,20% dan interpretasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 8 siswa dengan persentase 30,7% dan interprstasi skor kurang.

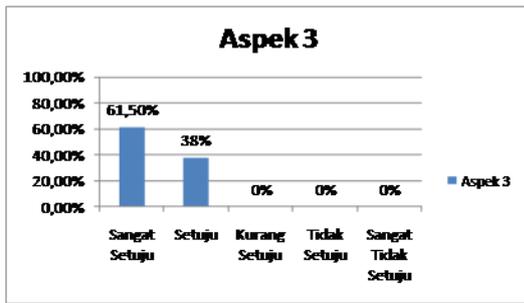


Diagram 5 Respon siswa pada aspek 3

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Soal evaluasi dalam modul dapat dikerjakan tanpa membuka buku lain (selain modul)” 16 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 61,5% dan interprestasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 10 siswa dengan persentase 38% dan interprstasi skor kurang.

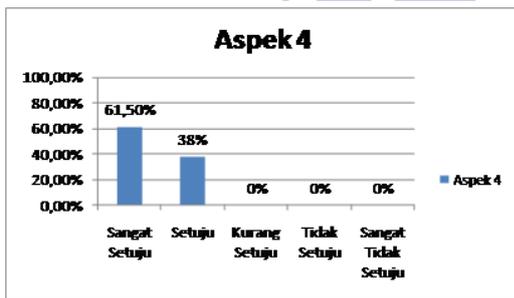


Diagram 6 Respon siswa pada aspek 4

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Modul menggunakan bahasa asing dan istilah-istilah asing.” 16 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 61,5% dan interprestasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 10 siswa dengan persentase 38% dan interprstasi skor kurang.

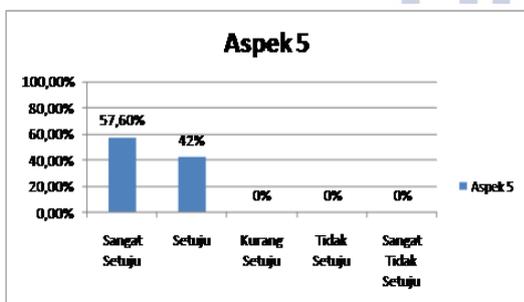


Diagram 7 Respon siswa pada aspek 5

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Pertanyaan dan tugas dapat memotivasi anda untuk aktif” 15 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 57,6% dan interprestasi skor cukup. Siswa berpendapat setuju

berjumlah 11 siswa dengan persentase 42% dan interprstasi skor cukup.

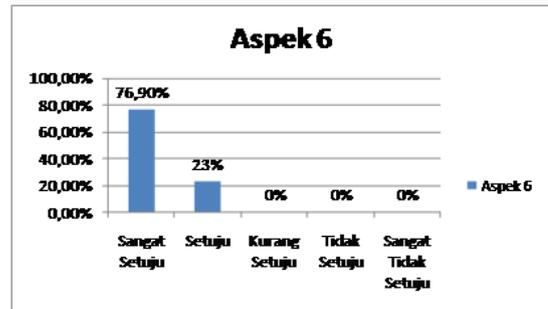


Diagram 8 Respon siswa pada aspek 6

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Isi modul mudah dipahami” 20 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 76,9% dan interprestasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 6 siswa dengan persentase 23% dan interprstasi skor kurang.

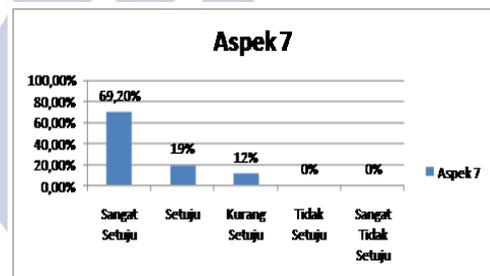


Diagram 4.9 Respon siswa pada aspek 7

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Isi, bahasa dan ilustrasi terhindar dari kesan pornografi.” 18 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 69,2% dan interprestasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 5 siswa dengan persentase 19% dan interprstasi skor sangat kurang. Siswa berpendapat kurang setuju berjumlah 3 siswa dengan persentase 12% dan interprstasi skor sangat kurang.

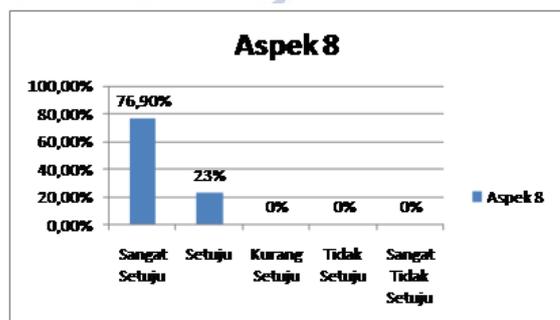


Diagram 10 Respon siswa pada aspek 8

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Bahasa mudah dipahami” 20 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 76,9% dan interprestasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 6 siswa dangan persentase 23% dan interprstasi skor kurang.

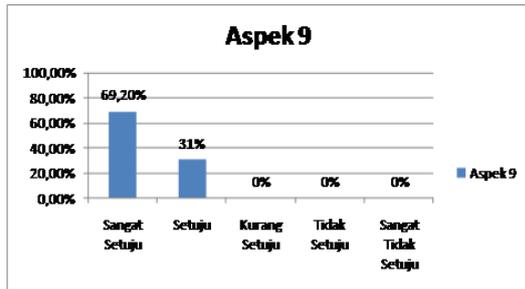


Diagram 11 Respon siswa pada aspek 9

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Petunjuk dan perintah dalam modul mudah untuk dipahami” 18 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 69,2% dan interprestasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 6 siswa dangan persentase 31% dan interprstasi skor kurang.

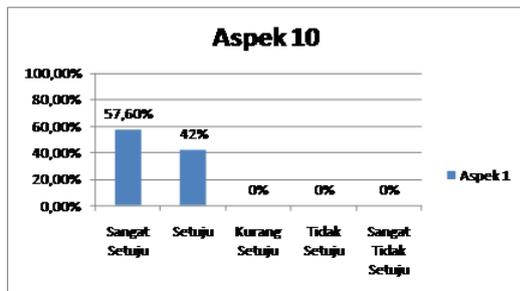


Diagram 12 Respon siswa pada aspek 10

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Ilustrasi gambar dalam modul mudah dipahami” 15 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 57,6% dan interprestasi skor cukup. Siswa berpendapat setuju berjumlah 11 siswa dangan persentase 42% dan interprstasi skor cukup.

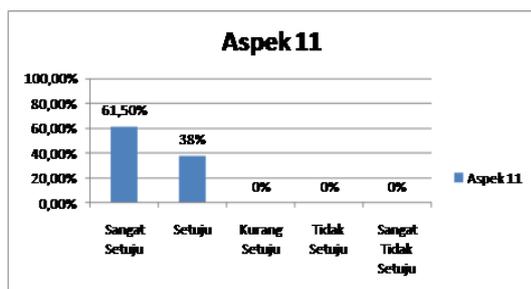


Diagram 13 Respon siswa pada aspek 11

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Ilustrasi dan materi dalam modul saling terkait” 16 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 61,5% dan interprestasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 10 siswa dangan persentase 38% dan interprstasi skor kurang.

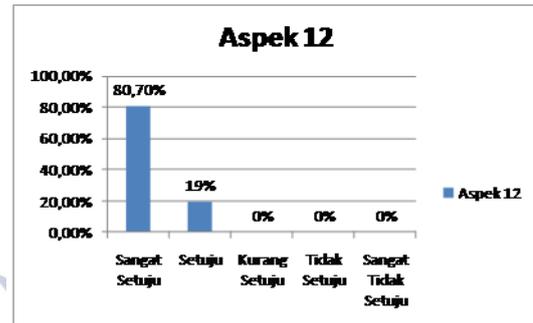


Diagram 14 Respon siswa pada aspek 12

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Penempatan ilustrasi sudah sesuai sehingga dapat memudahkan anda didalam memahami materi modul” 21 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 80,7% dan interprestasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 5 siswa dangan persentase 19% dan interprstasi skor sangat kurang.



Diagram 4.15 Respon siswa pada aspek 13

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Modul ini menggunakan jenis dan ukuran huruf yang sesuai” 20 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 76,9% dan interprestasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 6 siswa dangan persentase 23% dan interprstasi skor kurang.

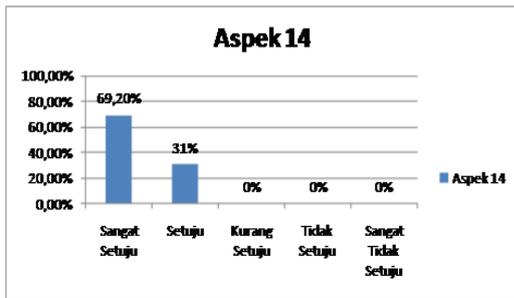


Diagram 16 Respon siswa pada aspek 14

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Alinia dan spasi ditata rapi dan konstisten” 18 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 69,2% dan interprestasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 6 siswa dengan persentase 31% dan interprtasi skor kurang.

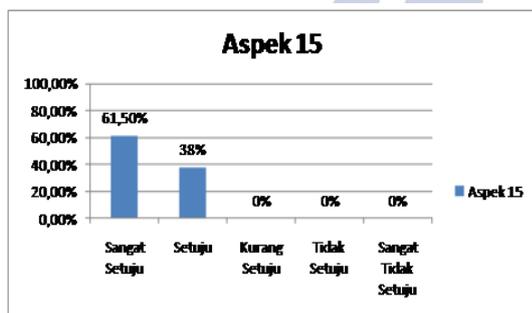


Diagram 17 Respon siswa pada aspek 15

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Sampul (cover) dapat melindungi dari kerusakan dan kotoran” 16 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 61,5% dan interprestasi skor baik. Siswa berpendapat setuju berjumlah 10 siswa dengan persentase 38% dan interprtasi skor kurang.

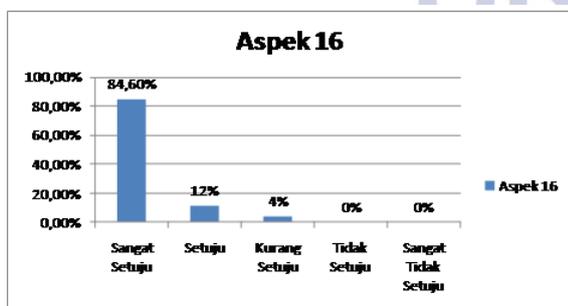


Diagram 18 Respon siswa pada aspek 16

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa respon siswa dengan pertanyaan “Sampul (cover) dapat melindungi dari kerusakan dan kotoran” 22 siswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 84,60% dan interprestasi skor baik sekali. Siswa berpendapat

setuju berjumlah 3 siswa dengan persentase 12% dan interprtasi skor sangat kurang. Siswa berpendapat kurang setuju berjumlah 1 siswa dengan persentase 4% dan interprtasi skor sangat kurang.

Dari 16 diagram diatas didapatkan hasil pembahasan data respon siswa menunjukkan bahwa siswa memberikan respon baik terhadap modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada aspek 1, aspek 2, aspek 3 dan aspek 4 merupakan pembagian dari aspek karakteristik dengan ketercapaian respon 67,27% siswa merespon sangat setuju dan 32,4% merespon setuju. Departemen Pendidikan Nasional (2008:4) menjelaskan bahwa beberapa karakteristik yang harus dimiliki modul agar dapat dikatakan baik dan menarik, karakteristik tersebut berupa *Self Instructional, Self Contained, Stand Alone, User Friendly*. Pada aspek 5, aspek 6 dan aspek 7 merupakan pembagian dari aspek isi dengan ketercapaian respon 65,3% siswa menjawab sangat setuju dan 28,1% siswa merespon setuju, adapun 11,5% siswa menjawab kurang setuju. Adapun alasan siswa menjawab kurang setuju dikarenakan isi modul kurang bersahabat dengan istilah-istilah asing pada isi dan bahasa. Menurut Asyhar (2013:163) menguraikan bahwa isi bahan ajar meliputi uraian mengenai karakteristik, topik-topik utama, konsep.

Pada aspek 8 dan aspek 9 merupakan pembagian dari aspek bahasa dengan ketercapaian respon 73,50% siswa menjawab sangat setuju dan 26,85% siswa merespon setuju. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:7) dijelaskan bahwa modul menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan dan disesuaikan dengan EYD. Pada aspek 10, aspek 11 dan aspek 12 merupakan pembagian dari aspek ilustrasi dengan ketercapaian hasil respon 62,7% siswa menjawab sangat setuju dan 33,16% siswa merespon setuju. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:14) menjabarkan bahwa bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna

Pada aspek 13 dan aspek 14 merupakan pembagian dari aspek format dengan ketercapaian hasil respon 73,05% siswa menjawab sangat setuju dan 26,85% siswa merespon setuju. Pada aspek 15 dan aspek 16 merupakan pembagian dari aspek perwajahan atau cover dengan ketercapaian hasil respon 73,05% siswa menjawab sangat setuju dan 24,75% siswa merespon setuju, adapun 3,8% siswa menjawab kurang setuju dikarenakan pada cover modul kurang kombinasi warna, gambar (ilustrasi). Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:14) menyatakan bahwa modul harus mempunyai daya tarik modul pada bagian sampul (cover) depan, dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul terdiri 4 tahap yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*dessiminate*). Hasil dari pengembangan modul divalidasi oleh pakar/validator dengan rekapitulasi penilaian sebagai berikut: aspek karakteristik modul mencapai 91,67% dengan kategori sangat baik. Aspek isi modul mencapai 89,69% dengan kategori sangat baik. Aspek bahasa modul mencapai 90,3% dengan ketegori sangat baik. Aspek ilustrasi modul mencapai 90,3% dengan ketegori sangat baik. Aspek format modul mencapai 85,82% dengan kategori sangat baik. Aspek perwajahan modul mencapai 91,65% dengan kategori sangat baik. Aspek tata krama modul mencapai 87,5% dengan kategori sangat baik. Hasil rata-rata persentase seluruh skor uji kelayakan mencapai 89,56% dengan katategori hasil yang sangat baik.
2. Hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 92,3% siswa yang tuntas dan nilai rata-rata kelas 72,34, jumlah siswa tuntas lebih dari 80% maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal tercapai.
3. Respon siswa dinilai baik, hasil dari rekapitulasi penilaian respon sangat setuju mencapai 68,50%, respon setuju mencapai 30,52% dan respon kurang setuju mencapai 0,96%. Secara keseluruhan respon positif (baik) siswa mencapai 99,02% dengan ketegori sangat baik.

Saran

Dengan adanya kesimpulan diatas dapat diberikan saran kepada guru sebagai berikut:

1. Pengembangan modul dilakukan pada standar kompetensi merawat badan secara manual dengan hasil baik, sebaiknya guru menggunakan modul yang telah dikembangkan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.
2. Penelitian pengembangan modul standar kompetensi merawat badan secara manual hanyan sampai pada ranah kognitif sehingga di butuhkan penelitian lebih lanjut pada ranah afektif dan ranah psikomotor.
3. Pada peneliti berikutnya diperlukan pengembangan modul pada standar kompetensi yang lain untuk SMK Negeri 4 Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi

Depdiknas. 2006. *Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan

Depdiknas. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan

Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Mulyasa,E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Thiagarajan,dkk. 1974. *Instructional Development For Training Teacher of Exceptional Children*. Minessota